

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka penulis selanjutnya penulis memberikan saran-saran mengenai hubungan antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur di antaranya :

1. Berdasar hasil penelitian bahwa jiwa kewirausahaan, manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variabel-variabel pada penelitian ini tertata dan terkelola dengan baik.
2. Berdasar hasil penelitian bahwa terdapat hubungan secara parsial antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha petani Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Hasil penelitian ini memberikan kejelasan adanya pengaruh yang nyata antara kedua variabel terhadap keberhasilan usaha jamur tiram.
3. Berdasar hasil penelitian bahwa terdapat hubungan secara simultan antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha petani Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahwa variabel-variabel pada penelitian ini secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha petani Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Petani jamur tiram yang ada di Kabupaten Mojokerto hendaknya meningkatkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki saat ini agar dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap usahanya. Sifat kreatif yang paling dominan saat ini seharusnya juga diikuti oleh peningkatan sifat-sifat lainnya dalam jiwa kewirausahaan. Petani juga harus lebih kreatif dalam hal kemasan yang hendaknya dilengkapi dengan keterangan berat dari isi produk, masa berlaku produk, dan mengarah ke produk jamur organik.
2. Dalam manajemen suatu usaha tentunya harus berjalan seimbang dari proses perencanaan hingga pengawasan. Petani seharusnya merencanakan usaha jamur tiram ini sesuai dengan kapasitas modal, lahan, waktu, dan jenis usaha yang akan dilakukan. Lemahnya pengorganisasian yang terjadi hendaknya disikapi dengan manajemen yang lebih terkontrol, baik dari segi keuangan, tugas pelaksana, maupun hubungan antar petani jamur tiram. Petani jamur seharusnya melakukan pembukuan yang lebih tertata agar tahu apakah usahanya memberikan keuntungan atau tidak. Pengembangan usaha dan pengawasan yang dilakukan pun harus tetap terjaga mengingat tingginya minat yang tampak dari masyarakat yang ingin melakukan usaha ini. Petani disarankan agar selalu berinovasi dalam hal pengembangan jenis produk baik berupa jamur segar ataupun olahannya.
3. Rata-rata usaha ini memang bukan menjadi pekerjaan utama bagi petani jamur yang ada di Kabupaten Mojokerto. Bagi petani yang tetap ingin menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan tentunya sangat terbantu dari sifat usaha yang sangat

efisien, baik dari segi waktu, lahan, dan modal. Namun apabila petani menginginkan hasil yang lebih maksimal hendaknya usaha ini diberikan perlakuan yang lebih fokus, baik dengan menambah skala usaha maupun mengembangkan jenisnya dari petani yang hanya berbudidaya menjadi petani yang juga membuat beglog sendiri mengingat keunggulan dari Kabupaten Mojokerto yang memiliki akses dekat dengan pasar dan mampu menghasilkan kualitas jamur yang baik. Suatu usaha jugatentu harus dilakukan efisiensi agar petani dapat mendapatkan keuntungan yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang dikorbankan. Petani seharusnya dapat memanfaatkan secara optimal bangunan lama atau bekas yang dapat dijadikan kumbung tanpa harus membuat bangunan baru dan mengkondisikan bag log dengan maksimal agar hasil panen per satuan luas bangunan dapat maksimal pula.

4. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan usaha ini dan ingin menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai sentra penghasil jamur hendaknya melalui analisis lapangan yang lebih baik. Sasaran petani yang diberikan bantuan berupa pelatihan atau dana hibah hendaknya ditujukan kepada petani yang sudah tahu manfaat dari jamur tiram ini sendiri, sehingga petani tersebut mau secara serius untuk menjalankan dan mampu mengembangkan usahanya ke depan. Selain itu, pemerintah sebaiknya lebih aktif melakukan pendataan dan sosialisasi terhadap usaha pertanian khususnya untuk komoditas jamur tiram agar para petani pemula dapat terkontrol baik dari segi pemasaran produk yang dihasilkan dan harga pasar yang sesuai. Hal ini sangat penting dilakukan karena beberapa kasus yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa petani yang belum mengetahui akses pasar atau konsumen tujuan biasanya akan menurunkan harga sehingga setelah

satu periode berakhir maka pendapat yang diperoleh tidak akan mampu untuk menutupi biaya produksi dan biaya operasional sehingga usahanya tidak akan berlanjut.

5. Kepada masyarakat agar lebih memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Beberapa jenis sayuran seperti jamur dapat dibeli langsung atau dapat dibudidayakan sendiri. Apabila masyarakat yang ingin membudidayakan jamur hendaknya menggali informasi yang diperlukan tentang pengadaan media tumbuhnya, bangunan untuk budidaya, cara perawatan, dan cara panen hingga pengolahan baik dari buku, internet, atau langsung ke petani jamur yang sudah berpengalaman.

6. Penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan, oleh karenanya dipandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih komprehensif.